
REALITA SUPERVISIOR DALAM PANDANGAN GURU DI SMP TARBIYATUS SIBYAN PAPUA WAIBU

Hamzah Nurul Fikri¹, Karfika², Ismuratin Khasanah Intan Putri Suryani³
hamzahnurulfikri@gmail.com¹, pikachu472003@gmail.com²,
ismirotinhasanahips@gmail.com³

^{1,2}Institut Agama Islam Negeri Fattahul Mulk Papua, Indonesia

ABSTRACT

Many problems arise due to mistakes made by supervisors or education supervisors and look bad in front of teachers, such as unfairness in assessment or treatment, lack of communication or transparency, lack of interest in teacher needs, failure to provide constructive feedback, inability to resolving conflicts, unfairness in resource management, lack of clarity in expectations or goals, and lack of involvement or an authoritarian approach. A good supervisor must be able to build positive and trusting relationships with teachers, listen to their complaints, provide suggestions to them or provide constructive support and feedback, and maintain fairness and transparency in decision making. Teachers' views on supervision theory vary, depending on their experience and understanding of the role and function of supervisors. Supervisors in schools have an important role in supporting and improving the quality of teaching. Looking at this reality, the aim of this research is regarding teachers' assessments of supervisors. Looking at this reality, the aim of this research is for supervisors to work better and be motivated in carrying out their duties so that the schools in their care display positive values. The method used in this research is descriptive qualitative. This method describes the use of teachers' views on supervisory activities in educational supervision learning. This research was conducted at Tarbiyatus Middle School Sibyan Papua Waibu. The object of this research is the supervisor or supervisor. Meanwhile, the subjects include the principal and teachers at Tarbiyatus Sibyan Middle School. Data collection methods used in this review include observation, interviews, literature study and documentation.

Keywords: Educational Supervision, and Gutu's Views On The Professionalism Of Educational Supervisors Or Supervisors In The Field.

¹ 021111055

² 021111015

³ 021111014

ABSTRAK

Banyak permasalahan yang muncul disebabkan kesalahan yang dilakukan oleh supervisor atau pengawas Pendidikan dan terlihat jelek di hadapan para guru seperti ketidakadilan dalam penilaian atau perlakuan, kurangnya komunikasi atau transparansi, ketidaktarikan terhadap ketuntasan guru, gagal memberikan umpan balik yang konstruktif, ketidakmampuan dalam menyelesaikan konflik, ketidakadilan dalam pengalokasian sumber daya, ketidakjelasan dalam harapan atau tujuan, dan kurangnya keterlibatan atau pendekatan otoriter. Supervisor yang baik harus mampu membangun hubungan yang positif dan saling percaya dengan guru-guru, mendengarkan keluhan mereka, memberikan saran kepada mereka ataupun berupa dukungan dan umpan balik yang konstruktif, serta menjaga keadilan dan transparansi dalam pengambilan Keputusan. Pandangan guru terhadap teori supervisi beragam, tergantung pada pengalaman, dan pemahaman mereka terhadap peran dan fungsi supervisor. Supervisor di sekolah memiliki peran penting dalam mendukung dan meningkatkan kualitas pengajaran. Melihat pada kenyataan tersebut maka tujuan penelitian ini adalah mengenai penilaian Guru terhadap supervisor. Melihat pada kenyataan tersebut maka tujuan penelitian ini adalah agar para supervisor bekerja dengan lebih baik lagi dan termotivasi dalam menjalankan tugas agar sekolah-sekolah yang ditanggungnya menempatkan nilai-nilai positif. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kualitatif deskriptif. Yang mana metode ini menggambarkan pemanfaatan pandangan para guru terhadap kegiatan supervisor dalam pembelajaran supervisi Pendidikan. Penelitian ini dilakukan di SMP Tarbiyatus Sibyan Papua Waibu. Penelitian ini objeknya yaitu pengawas atau supervisor. Sementara subjeknya meliputi kepala sekolah dan Para guru yang ada di sekolah SMP Tarbiyatus Sibyan. Cara pengumpulan data yang dimanfaatkan dalam tinjauan ini meliputi observasi, wawancara, studi Pustaka dan dokumentasi.

Kata Kunci: Supervisi Pendidikan, dan Pandangan Guru Terhadap Profesionalisme Supervisor atau Pengawas Pendidikan di Lapangan.

PENDAHULUAN

Dalam beberapa tahun terakhir, Supervisor datang ke sekolah untuk menilai kinerja guru yang ada di Sekolah dalam kemampuan

kepemimpinan dan manajemen, keterampilan pedagogis, keterampilan komunikasi, keterampilan interpersonal, kemampuan pengambilan Keputusan Hubungan

antara supervisor dan guru sangat penting untuk menciptakan lingkungan belajar yang positif dan efektif. Supervisor yang baik dapat membantu guru untuk meningkatkan kualitas mengajar dan pembelajaran, sedangkan supervisor yang tidak efektif dapat menjadi sumber stres dan frustrasi bagi guru. Pandangan guru terhadap teori supervisi beragam, tergantung pada pengalaman, dan pemahaman mereka terhadap peran dan fungsi supervisor. Supervisor di sekolah memiliki peran penting dalam mendukung dan meningkatkan kualitas pengajaran. Secara teoritis, ada beberapa aspek yang harus dipenuhi oleh seorang supervisor: 1). Pengetahuan: Supervisor harus memiliki pengetahuan yang mendalam tentang proses supervisi dan pedagogi. Menurut Glickman dkk. (2017), supervisor perlu memenuhi tiga syarat utama, yaitu pengetahuan yang baik, keterampilan teknis, dan sikap yang positif dalam menjalankan supervise. 2). Pendekatan Kontingensi: Pendekatan ini menekankan pada fleksibilitas dalam menghadapi berbagai karakter guru. Guru yang berkarakter konseptual-abstrak lebih mudah untuk diajak berdiskusi dan menyelesaikan masalah secara bersama-sama. Hal ini menunjukkan pentingnya pemahaman supervisor tentang karakteristik individu guru dan pendekatan yang sesuai. Dalam

realitanya, pandangan guru terhadap supervisor bisa bervariasi tergantung pada bagaimana supervisor tersebut melaksanakan tugasnya. Jika supervisor mampu menunjukkan pengetahuan dan pendekatan yang sesuai, guru cenderung merasa didukung

Berdasarkan Permendiknas Nomor 13 Tahun 2007 tentang standar Kepala Sekolah dan Permendiknas Nomor 12 Tahun 2007 tentang standar Pengawas Sekolah/Madrasah, dijelaskan bahwa tugas supervisi kepala sekolah meliputi tugas merencanakan program supervisi akademik terhadap guru dengan menggunakan pendekatan dan tehnik supervisi yang tepat serta menindaklanjuti hasil supervisi akademik terhadap guru dalam rangka meningkatkan profesionalisme guru. Kepala sekolah yang baik bukan sekedar perencanaan yang baik tetapi juga pelaksana dan pembimbing guru yang baik pula. Secara teoritis kepala sekolah telah banyak menyusun perencanaan supervisi guru di kelas, namun dengan dalih kesibukan tugas pokok lainnya pelaksanaan supervisi belum banyak dilakukan. Alasan ini kadang ada benarnya, namun kadang juga tidak benar sama sekali. Yang jelas kepala sekolah mempunyai beban tugas untuk supervisi para guru yang menjadi mitra kerjanya. Kepala sekolah dalam menjalankan tugas

mempunyai peran ganda sebagai administrator, sebagai pemimpin dan sebagai supervisor pendidikan. Kegiatan supervisi digunakan untuk memajukan pembelajaran melalui pertumbuhan kemampuan guru-gurunya. Supervisi mendorong guru menjadi lebih berdaya dan situasi belajar mengajar menjadi lebih baik, pengajaran menjadi efektif, guru menjadi lebih puas dalam melaksanakan pekerjaannya. Kepala sekolah sebagai pelaksana supervisi harus mampu membimbing guru-guru secara efisien yang dapat menanamkan kepercayaan, menstimulir dan membimbing penelitian profesional, usaha kooperatif yang dapat menunjukkan kemampuannya membantu guru dalam memecahkan masalah yang dihadapinya dan mampu mengadakan studi dan pembinaan profesional dalam rangka peningkatan kualitas mengajar dan mutu pembelajaran.

Sebagai pemimpin yang mempunyai pengaruh, ia berusaha agar nasihat, saran dan jika perlu perintahnya diikuti oleh guru-guru. Dengan demikian ia dapat mengadakan perubahan-perubahan dalam cara berpikir, bersikap dan bertindak. Serta memiliki kelebihan yaitu kelebihan pengetahuan, pengalaman dan dapat membantu guru-guru berkembang menjadi guru yang profesional. Sehingga dapat

meningkatkan mutu pendidikan. Dalam melaksanakan fungsi dan peranan kepemimpinannya kepala sekolah harus melakukan pengolahan dan pembinaan sekolah melalui berbagai kegiatan seperti kegiatan kepemimpinan atau manajemen dan kepemimpinan yang sangat tergantung pada kemampuannya. Sehubungan dengan itu kepala sekolah sebagai supervisor berfungsi untuk mengadakan supervisi akademik terhadap kegiatan mengajar guru di kelas, membangun, mengoreksi dan mencari inisiatif terhadap jalannya seluruh kegiatan pendidikan yang dilaksanakan di lingkungan sekolah. Supervisi merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari seluruh proses administrasi pendidikan yang ditujukan terutama untuk mengembangkan efektivitas kinerja personalia sekolah yang berhubungan dengan tugas-tugas utama pendidikan. Dengan kata lain, supervisi dipandang sebagai sub sistem dari sistem administrasi sekolah. Sebagai sub sistem, supervisi tidak terlepas dari sistem administrasi yang juga menyangkut tenaga non guru, termasuk kepala sekolah, guru dan petugas administrasi. Supervisi pendidikan bermaksud meningkatkan kemampuan profesional dan teknis bagi guru, kepala sekolah, dan personel sekolah lainnya agar proses

pendidikan di sekolah lebih berkualitas. Dan yang utama supervisi pendidikan dilakukan atas dasar kerjasama, partisipasi, dan kolaborasi, bukan berdasarkan paksaan dan kepatuhan, pada akhirnya dapat menimbulkan kesadaran, inisiatif, dan kreativitas personel sekolah.

Sebagai gurunya guru, pengawas harus menyusun rencana untuk memperkuat implementasi keempat kompetensi guru, yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional. Oleh karena itu, pengawas dituntut memiliki visi dan misi kepengawasan yang mampu dituangkan ke dalam tujuan dan strategi pencapaiannya. Kekurang efektifan pelaksanaan supervisi selama ini karena ditengarai kurang jelasnya visi dan misi kepengawasan yang dilakukan oleh pengawas. Guru dan kepala sekolah sebagai obyek binaan tidak pernah dilibatkan dalam penyusunan program supervisi. Pelaksanaan supervisi pun terkesan asal dilaksanakan dan tidak mengacu pada kebutuhan guru sehingga menimbulkan kurangnya kepercayaan guru terhadap pengawas untuk menyelesaikan problematika pembelajaran. Keterlibatan guru dan kepala sekolah dalam penyusunan rencana kerja pengawas sangat efektif dalam meningkatkan kompetensi profesional guru dan kemampuan

manajerial kepala sekolah. untuk itu perlu disusun program supervisi dengan melibatkan semua komponen.

Menurut Permendiknas RI Nomor 12 Tahun 2007, supervisi akademik yang dilakukan kepala sekolah antara lain: (a) Memahami konsep, prinsip, teori dasar karakteristik dan kecenderungan perkembangan tiap bidang pengembangan pembelajaran kreatif, inovatif, pemecahan masalah, berpikir kritis dan naluri kewirausahaan; (b) Membimbing guru dalam menyusun silabus tiap bidang pengembangan di sekolah atau mata pelajaran disekolah berlandaskan isi, standar kompetensi, dan kompetensi dasar, dan prinsip-prinsip pengembangan kurikulum; (c) Pembimbing guru dalam memilih dan menggunakan strategi/ metode/ teknik pembelajaran/ bimbingan yang dapat mengembangkan berbagai potensi peserta didik; (d) Membimbing guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran/bimbingan (di kelas, laboratorium, dan/atau dilapangan) untuk mengembangkan potensi peserta didik; (e) Membimbing guru dalam mengelola, merawat, mengembangkan dan menggunakan media pendidikan dan fasilitas pembelajaran; (f) Memotifasi guru untuk memanfaatkan teknologi informasi untuk pembelajaran. Pada prinsipnya evaluasi supervisi akademik bertujuan untuk

meningkatkan usaha pelaksanaan program pendidikan secara menyeluruh, baik personel, material, maupun operasionalnya.

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang dipergunakan dalam penelitian evaluasi ini adalah kualitatif, Sukmadinata (2008:60) menegaskan bahwa pendekatan kualitatif digunakan untuk mendapatkan data yang mendalam, suatu data yang mengandung makna. Makna adalah data yang sebenarnya, data yang pasti yang merupakan suatu nilai dibalik data yang tampak. Oleh karena itu dalam penelitian kualitatif tidak menekankan pada generalisasi, tetapi lebih menekankan pada makna. Generalisasi dalam penelitian kualitatif dinamakan transferability. Sugiyono (2008:9) menyatakan bahwa penelitian kualitatif juga bertumpu pada filsafat post-positivisme yang sering juga disebut sebagai paradigma interpretif dan konstruktif, yang memandang realitas sosial sebagai sesuatu yang holistik/utuh, kompleks, dinamis, penuh makna, dan hubungan gejala bersifat interaktif. Penelitian dilakukan pada obyek yang alamiah. Obyek yang alamiah adalah obyek yang berkembang apa adanya, tidak dimanipulasi oleh peneliti dan kehadiran peneliti tidak begitu mempengaruhi dinamika pada obyek tersebut.

Selanjutnya teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi dokumentasi, wawancara dan observasi. Studi dokumentasi ini, peneliti gunakan untuk mengumpulkan data tentang visi, misi dan tujuan sekolah, implementasi program sekolah serta peran serta masyarakat dalam pemenuhan Standar Nasional Pendidikan. Dokumen tersebut adalah profil sekolah, rencana pengembangan sekolah, dokumen perangkat pembelajaran, agenda sekolah, pembelajaran yang dilakukan dikelas maupun yang dilakukan di lapangan, sarana dan prasarana yang ada, dokumen monitoring dan evaluasi serta pelaporannya, serta dokumen yang lainnya yang terkait dengan supervisi akademis. Wawancara dilakukan dengan meminta penjelasan langsung kepada subyek penelitian (kepala sekolah, dan semua dewan guru). Ada dua macam observasi yang akan digunakan peneliti yaitu: observasi langsung dan observasi tak langsung. Observasi langsung adalah pengamatan dan pencatatan yang dilakukan terhadap obyek di tempat terjadi atau berlangsungnya peristiwa dengan observer berada bersama obyek yang diselidiki. Sedangkan observasi tak langsung adalah pengamatan yang dilakukan peneliti tidak pada kejadian langsung namun menyelidikinya

melalui hasil rekaman peristiwa seperti video, foto dan lain sebagainya.

Metode ini mengenai Gambaran pemanfaatan berbeda pandangan para Guru dalam menilai dari sudut pandang kegiatan supervise pembelajaran. Penelitian ini dilakukan di SMP Tarbiyastus Sibyan Papua Waibu, penelitian ini objeknya yaitu supervisor atau pengawas. Sementara subjeknya kepala sekolah dan para dewan guru mengenai pandangan terhadap supervisor atau pengawas dalam pelaksanaan pembelajaran supervisi Pendidikan. Cara pengumpulan data yang dalam tinjauan ini meliputi pengumpulan data yang dimanfaatkan dalam tinjauan ini meliputi observasi, wawancara, studi Pustaka dan dokumentasi. Dalam tinjauan ini penulis menggunakan cara analisis data yang terdiri dari Poduksi data, penyajian data dan penarikan Kesimpulan. Informasi yang di dapat kemudian di proses dengan menggunakan eksplorasi subjektif, selanjutnya melakukan pemeriksaan area untuk mendapatkan karakteristik keseluruhan dan lengkap dan lengkap dari objek eksplorasi melalui proses reduksi data, display dan verication (zulfakar,2020 , data yang di peroleh dan di analisis sebagaimana penjelasan di atas untuk mendapatkan Gambaran mengenai pandangan guru terhadap supervisor dalam kegiatan pembelajaran supervisi Pendidikan.di SMP Tabiyatus Sibyan Papua Waibu.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian mengenai pandangan guru terhadap supervisor atau pengawas yang membimbing pendidikan dalam mendukung pembelajaran.di SMP Tarbiyatus Sibyan Papua Waibu, menunjukkan bahwa pandangan guru terhadap supervisor atau pengawas Pendidikan membantu dalam pemantauan yang lebih efisien, Pandangan guru terhadap supervisor di sekolah bisa bervariasi tergantung pada pengalaman dan hubungan antara guru dan supervisor tersebut. Secara umum, pandangan ini bisa dipengaruhi oleh seberapa efektif supervisor dalam memberikan bimbingan, dukungan, dan umpan balik yang konstruktif kepada guru. Jika supervisor dianggap sebagai sumber inspirasi, pemimpin yang adil, dan pendukung dalam pengembangan profesional, pandangan guru terhadap mereka biasanya positif. Namun, jika supervisor dianggap tidak mendukung atau tidak memahami kebutuhan guru, pandangan bisa menjadi negatif atau skeptis.

Seorang Supervisor pendidikan yang berkualitas harus memiliki beberapa kualitas utama diantaranya ada 7 :1. Kemahiran Komunikasi yang Baik : Mampu berkomunikasi dengan jelas dan efektif kepada guru-guru dan staf pendidikan lainnya.2. Kepemimpinan yang Kuat : Memiliki

kemampuan untuk memimpin, menginspirasi, dan memotivasi tim pendidikan untuk mencapai tujuan bersama.3. Kemampuan Analitis : Mampu menganalisis data, mengidentifikasi masalah dan menawarkan solusi yang efektif.4. Keterampilan Manajemen Waktu : Mampu mengatur waktu dengan baik untuk mengelola tugas-tugas supervisi dengan efisien.5. Kemampuan Beradaptasi : Fleksibel dalam menghadapi perubahan dan berbagai tantangan dalam lingkungan pendidikan.6. Pengetahuan yang Mendalam : Memiliki pemahaman yang kuat tentang teori dan praktik terkini dalam pendidikan.7. Kemampuan Kolaborasi : Mampu bekerja sama dengan guru-guru dan stakeholder lainnya untuk meningkatkan kualitas pengajaran dan pembelajaran.8. Etika Profesional yang Tinggi : Bertindak dengan integritas dan mengutamakan kepentingan siswa dan lembaga pendidikan.9. Kemampuan Memberi Umpan Balik: Mampu memberikan umpan balik yang konstruktif kepada guru-guru untuk membantu mereka berkembang secara profesional.10. Komitmen terhadap Pendidikan yang Berkualitas : Memiliki dedikasi yang tinggi untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan mengembangkan potensi maksimal dari setiap individu di dalam lembaga pendidikan. Dengan

memiliki kombinasi kualitas-kualitas ini, seorang Supervisor pendidikan dapat membantu memastikan bahwa lembaga pendidikan berfungsi dengan efektif dan memberikan pengalaman belajar yang positif bagi semua siswa.

Beberapa tantangan yang bisa muncul dalam pandangan guru terhadap supervisor pendidikan, antara lain:1. Kurangnya Keterlibatan atau Komunikasi : Guru mungkin merasa bahwa supervisor tidak terlibat secara cukup atau kurang berkomunikasi dengan baik tentang tujuan, harapan, atau perubahan dalam lembaga pendidikan.2. Persepsi terhadap Pengawasan yang Terlalu Kontrol : Beberapa guru mungkin merasa supervisor terlalu fokus pada kontrol atau pengawasan daripada pada dukungan dan pengembangan profesional.3. Kekhawatiran tentang Evaluasi yang Tidak Adil: Guru-guru dapat khawatir bahwa supervisor mungkin tidak objektif dalam proses evaluasi mereka atau bahwa evaluasi mereka tidak didasarkan pada standar yang jelas dan adil.4. Kesulitan dalam Menerima Umpan Balik: Terkadang guru mungkin kesulitan menerima umpan balik yang diberikan oleh supervisor, terutama jika umpan balik tersebut dianggap tidak konstruktif atau tidak membantu.5. Perbedaan Pendapat tentang Prioritas Pendidikan: Guru dan supervisor mungkin memiliki pandangan yang

berbeda tentang apa yang harus menjadi prioritas dalam meningkatkan kualitas pendidikan di lembaga mereka. 6. Tidak Adanya Dukungan yang Memadai: Guru mungkin merasa bahwa supervisor tidak memberikan dukungan yang cukup dalam hal sumber daya, pelatihan, atau bantuan yang mereka butuhkan untuk mencapai tujuan pendidikan mereka. 7. Persepsi tentang Perubahan yang Terlalu Cepat atau Tidak Jelas: Guru-guru mungkin merasa frustrasi jika perubahan dalam kebijakan atau pendekatan pendidikan terjadi terlalu cepat atau tidak dijelaskan dengan baik oleh supervisor.

Tantangan-tantangan ini dapat mempengaruhi hubungan antara guru dan supervisor serta memengaruhi efektivitas kolaborasi dan pembangunan profesional di lembaga pendidikan. Oleh karena itu, penting bagi supervisor pendidikan untuk membangun hubungan yang terbuka, saling percaya, dan memprioritaskan komunikasi yang efektif dengan para guru.

KESIMPULAN

Berdasarkan fenomena tersebut, pandangan guru terhadap supervisor atau pengawas Pendidikan Ketika dilapangan Berdasarkan Permendiknas Nomor 13 Tahun 2007 tentang standar Kepala Sekolah dan Permendiknas Nomor 12 Tahun 2007

tentang standar Pengawas Sekolah/Madrasah, dijelaskan bahwa tugas supervisi kepala sekolah meliputi tugas merencanakan program supervisi akademik terhadap guru dengan menggunakan pendekatan dan tehnik supervisi yang tepat serta menindaklanjuti hasil supervisi akademik terhadap guru dalam rangka meningkatkan profesionalisme guru. Kepala sekolah yang baik bukan sekedar perencanaan yang baik tetapi juga pelaksana dan pembimbing guru yang baik pula. Secara teoritis kepala sekolah telah banyak menyusun perencanaan supervisi guru di kelas, namun dengan dalih kesibukan tugas pokok lainnya pelaksanaan supervisi belum banyak dilakukan. Alasan ini kadang ada benarnya, namun kadang juga tidak benar sama sekali. Yang jelas kepala sekolah mempunyai beban tugas untuk supervisi para guru yang menjadi mitra kerjanya. Kepala sekolah dalam menjalankan tugas mempunyai peran ganda sebagai administrator, sebagai pemimpin dan sebagai supervisor pendidikan. Kegiatan supervisi digunakan untuk memajukan pembelajaran melalui pertumbuhan kemampuan guru-gurunya. Supervisi mendorong guru menjadi lebih berdaya dan situasi belajar mengajar menjadi lebih baik, pengajaran menjadi efektif, guru menjadi lebih puas dalam melaksanakan pekerjaannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2004. *Dasar-Dasar Supervisi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Priansa Juni Donni dan Somad Rirmi. 2014. *Manajemen Supervisi dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Bandung: Alfabeta.
- Purwanto, M Ngalim. 2002. *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Sahertian, Piet A. 2000. *Konsep-konsep dan Teknik Supervisi Pendidikan Dalam Rangka Pengembangan Sumber Daya manusia*. Jakarta: Rineka cipta
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta.